

## BAB IV

### KESIMPULAN

Pemukim pertama di Bagan Siapi-api dan Pulau Halang ialah orang-orang Tionghoa. Kemudian kedatangan orang-orang Melayu beberapa tahun setelahnya berdampak terhadap kebudayaan dan kepercayaan yang sudah berkembang. Kebudayaan orang Melayu yang identik dengan ajaran Islam menyebabkan terjadinya perpaduan antara kedua kebudayaan tersebut. Perpaduan yang harmonis tidak hanya tampak pada keseharian penduduk yang penuh rasa toleransi, tetapi juga tampak pada arsitektur hunian yang mereka hasilkan. Salah satu bagian dari unsur budaya adalah karya-karya arsitektur hunian yang kental dengan nuansa perpaduan antara Melayu dan Cina.

Elemen pertama yang telah dikaji adalah tata ruang di pemukiman Bandar Lama Bagan Siapi-api dan Pulau Halang. Di antara tiga jenis rumah tinggal di Bagan Siapi-api, rumah Kapitan memperlihatkan bahwa banyak elemen yang berpadu. Secara singkat, tata ruangnya memiliki *courtyard* di bagian tengah rumah selayaknya yang ditemui pada rumah tradisional Cina dan memiliki teras di bagian muka rumah selayaknya tipikal rumah tradisional Melayu. Begitu juga yang ditemukan pada rumah tinggal di Pulau Halang.

Elemen selanjutnya adalah dekorasi-dekorasi rumah yang menggunakan motif yang beragam. Dekorasi dalam arsitektur Melayu tidak mengenal adanya motif manusia dan hewan. Walaupun ada, hanya merupakan representasi dari objek tersebut dan bukan merupakan bentuk utuh. Hal ini dikarenakan arsitektur Melayu menerapkan pakem-pakem ajaran Islam yang tidak mengizinkan dekorasi yang bermotif manusia dan hewan. Sedangkan dekorasi dalam arsitektur Cina didasarkan pada fenomena alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, geometris, huruf-huruf Cina, dan objek-objek lain seperti guci, koin, dll. Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dalam satu bangunan rumah tinggal dapat diperoleh bermacam-macam motif seperti pada rumah Kapitan. Pada dinding muka rumah terdapat dekorasi bunga-bunga di

atar pintu yang berasal dari motif Melayu dan dekorasi dengan motif utama guci. Dekorasi-dekorasi mempunyai makna tertentu. Dekorasi dalam arsitektur Melayu berfungsi sebagai perlambangan dan harapan, sedangkan pada arsitektur Cina berhubungan dengan *feng shui* dan keberuntungan. Oleh karena itu, perletakkan dan penggunaan setiap unsurnya memiliki aturan tertentu seperti motif dari fenomena air diletakkan di bagian lebih rendah.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemukiman di Bagan Siapi-api dan Pulau Halang memang dipengaruhi oleh budaya Melayu dan Cina yang terlihat dari elemen-elemen yang telah diuraikan sebelumnya. Namun demikian, tulisan ini bukanlah analisis akhir karena masih ada faktor-faktor dan elemen-elemen lain yang belum dapat ditinjau dikarenakan keterbatasan waktu. Meskipun demikian, semoga karya tulis ini dapat membuka jalan untuk penelitian selanjutnya seputar topik yang sama sehingga dapat diperoleh hasil yang lengkap.

